

Adiwiyata School's Islamic Religious Education Teacher Strategy in Forming Caring Characters

Rif'ah Munawaroh¹, Abdul Khamid², Irhamudin³
^{1,2}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Indonesia
³Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro, Indonesia

Corresponding Author  abdulkhamied33@gmail.com

ABSTRACT

The main issue that needs to be discussed through this research is how much awareness do the students have of the environment, Islamic Religious Education teachers from Adiwiyata school's strategy to form the character of environmental care, along with its supporting and inhibiting factors. This research is a comparative study, therefore, the questions in this study are discussed by comparing the results of research from two Adiwiyata schools with different backgrounds to find a significant peculiarity. Through this research, it is expected that those who need information about Adiwiyata schools, especially Islamic Religious Education teachers, can obtain information about strategies of forming the character of environmental care that is aligned to their respective school backgrounds. The results of this study indicate that: 1) Most students of State Junior High School 6 Salatiga (SMP Negeri 6 Salatiga) show awareness towards the environmental issue. However, the students of State Junior High School 9 Salatiga (SMP Negeri 9 Salatiga) still need guidance. 2) The strategy of forming the character of environmental care that is carried out by Islamic Religious Education teachers is done by asking students to demonstrate the "1 student 1 water bottle" movement as well as collecting the used ablution (wudhu) water to water the school's plants. Meanwhile, the Islamic Religious Education teachers at Junior High School 9 Salatiga (SMP Negeri 9 Salatiga) support the movement of watering the school's plants vertically every morning done by students. Through Islamic Religious Education learning, the teachers in both schools use the strategy of integrating the character of environmental care with Islamic Religious Education materials. During this pandemic era, the Islamic Religious Education teachers of State Junior High School 6 Salatiga (SMP Negeri 6 Salatiga) upload a video about the Jum'ah prayer protocol to the school website. Meanwhile, the Islamic Religious Education teachers of State Junior High School 9 Salatiga (SMP Negeri 9 Salatiga) support the movement by sending advice and suggestions to their students through WhatsApp application, 3) The supporting and inhibiting factors for Islamic Religious Education teachers of both schools in forming the character of environmental care are related to the various backgrounds of students, geographical conditions, and the size of land in each school.

Keywords: *Character of Environmental Care, Islamic Religious Education, Teacher Strategy*

Journal Homepage <https://journal.stai-alfurqan.ac.id/alqiyam/index.php/alqiyam/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang rawan bencana. Berbagai bencana selalu menyertai setiap tahunnya. Tren kejadian bencana sejak 2015-2020 juga menunjukkan kenaikan, bahkan ditahun 2019 terjadi kenaikan yang sangat tajam (BNPB, 2019). Masa depan bangsa ini termasuk kondisi alam Indonesia di masa depan terletak pada perilaku generasi muda sekarang. Generasi muda Indonesia yang terdidik diharapkan mampu membawa kegemilangan negeri ini dimasa depan. Namun kenyataannya generasi muda terdidik khususnya di lingkungan sekolah ternyata masih memerlukan pembinaan berkaitan dengan karakter peduli lingkungan. Perilaku peserta didik seperti mencoret-coret meja kursi, membuang sampah di laci meja atau membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak

menyiram setelah buang air, membiarkan tanaman mati tidak disiram, adalah beberapa contoh nyata ketidakpedulian peserta didik terhadap lingkungan. Jika perilaku tersebut dibiarkan dan tidak ada pembinaan tentang perilaku peduli lingkungan maka akan menjadi kebiasaan yang mendarah daging. Kebiasaan yang mendarah daging akan menjadi karakter sehingga jika generasi muda ini kelak dewasa memiliki karakter demikian tentu akan menjadi ancaman bagi lingkungan.

Salah satu upaya membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan ialah melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah, sebab Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan agama sekaligus pendidikan nilai. Namun Pendidikan Agama Islam di sekolah kebanyakan baru sebatas menyisipkan tentang isu lingkungan, belum sampai pada tahap membina perilaku yang peduli lingkungan (Handayani dkk, 2015). Padahal seharusnya melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah, peserta didik dididik menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai Islam yang nantinya akan menjadi kebiasaan dalam diri setiap peserta didik. Meskipun pengaruhnya berbeda-beda pada masing-masing peserta didik, tergantung berbagai faktor yang memotivasinya untuk memahami nilai-nilai agama (Jalaluddin, 2011). Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan persoalan lingkungan hidup, Pendidikan Agama Islam di era milenial diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Kristiawan, et al., (2017) memaparkan bahwa cara mengimplementasi pembelajaran karakter adalah menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan partisipatif aktif siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu memberikan pembelajaran karakter secara eksplisit, sistematis, dan berkesinambungan dengan melibatkan aspek *knowing the good, loving the good, and acting the good* dan memperhatikan keunikan siswa masing-masing dalam menggunakan metode pembelajaran (Cahyono, et al., 2018).

Guru sebagai pendidik memiliki kewenangan untuk membina kesadaran kepedulian terhadap lingkungan. Sebagaimana dikonsepsikan oleh Pant dalam Maslikhah (2013) bahwa guru dapat memainkan peran penting dalam transmisi pengetahuan dan menciptakan kesadaran tentang lingkungan dan membantu untuk mengatasi masalah lingkungan lokal dan global. Guru harus termotivasi dan berkomitmen untuk mewujudkan tujuan pendidikan lingkungan dan harus mengambil inisiatif dalam merancang program pendidikan lingkungan. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu pihak yang berperan membina karakter peserta didik di sekolah seharusnya bukan sekadar menyampaikan ajaran Islam pada aspek ibadah *mahdah* melainkan harus turut serta membina karakter peserta didik khususnya berkaitan dengan isu lingkungan. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah manapun; bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adiwiyata, seharusnya memiliki upaya untuk membentuk karakter peserta didik yang peduli lingkungan. Ini dikarenakan peduli lingkungan ialah salah satu dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setiap sekolah tentunya harus menanamkan ke-18 nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di sekolah manapun memiliki tugas membina karakter peserta didik khususnya berkaitan dengan peduli lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini di antaranya adalah perspektif Islam tentang perlindungan lingkungan (Ashtankar, 2016), pendekatan pendidikan Islam untuk perlindungan lingkungan (Akhter, 2010), etika lingkungan Islam (Mian dkk, 2013). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri (Al-Anwari, 2014). Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup (Ahsanti, 2015). Peran pendidikan Agama Islam dalam membangun budaya sekolah peduli lingkungan (Zaenab, 2018). Strategi guru dalam mendukung pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan (Susilawati dkk, 2019). Pembentukan karakter peduli dan berbudaya lingkungan bagi peserta didik di madrasah melalui program adiwiyata (Wahida dan Wahid, 2018). Strategi Pendidikan Islam dalam membangun karakter lingkungan siswa di Indonesia (Fua dkk, 2018). Pola integrasi pendidikan lingkungan hidup dengan materi Pendidikan Agama Islam dan implikasinya dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan (Bastian, 2019). Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam (Iryanti, 2016).

Kajian penelitian di atas hanya memotret tentang pembentukan karakter peduli lingkungan di suatu sekolah. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan” melalui studi komparatif untuk menemukan kekhasan berdasarkan latar belakang sekolah masing-masing. SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga adalah sekolah yang menjalankan program adiwiyata. Studi komparasi dipilih karena adanya perbedaan latar belakang peserta didik dan kondisi geografi di kedua sekolah tersebut. SMP Negeri 6 Salatiga terletak di pinggiran Kota Salatiga dengan kondisi lingkungan yang masih asri dan karena adanya kebijakan sistem zonasi maka peserta didiknya mayoritas juga berasal dari sekitar sekolah yaitu daerah pinggiran Kota Salatiga. Sementara itu, SMP Negeri 9 Salatiga terletak di pusat kota, dekat dengan pasar dan pusat perbelanjaan, serta mayoritas peserta didik juga berasal dari sekitar lokasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud untuk mengetahui situasi dan keadaan sebenarnya tentang bagaimana kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan beserta faktor pendukung dan penghambat di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi komparatif yaitu dengan menyajikan gambaran tentang kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peduli lingkungan beserta faktor pendukung dan penghambatnya, kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan kedua sekolah berdasarkan latar belakang masing-masing untuk mendapatkan kekhasan.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau objek penelitian. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Berikutnya menggunakan teknik wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Teknik selanjutnya yaitu dokumentasi, dalam penelitian ini di antaranya untuk mengetahui profil sekolah, program dan prestasi sekolah yang berkaitan dengan peduli lingkungan, serta perangkat pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah pertama setelah data dikumpulkan yaitu *data reduction* (reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Kedua, *data display* (penyajian data) dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Langkah yang terakhir yaitu *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan

Di dalam lingkungan sekolah, sikap peduli lingkungan pada diri peserta didik dapat diukur dengan indikator berikut: (1) Tanggap akan lingkungan sekitar; (2) Mematikan lampu listrik, kipas/AC, keran air, atau alat-alat lain yang tidak digunakan; (3) Membersihkan ruang kelas dan papan tulis yang kotor; (4) Merapikan meja kursi yang berserakan; dan (5) Menjaga lingkungan sekolah tetap bersih (Muhaimin, 2016). Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 6 Salatiga dan SMP Negeri 9 Salatiga tentang sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Sikap Kepedulian Peserta Didik SMP Negeri 6 Salatiga Terhadap Lingkungan

Menurut penjelasan Guru PAI SMP Negeri 6 Salatiga sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan. Kalaupun ada peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungan itu hanya sebagian kecil. Sikap kepedulian peserta didik SMP Negeri 6 Salatiga terhadap lingkungan di dalam kelas ditunjukkan dengan membuang sampah pada tempatnya, melakukan gerakan SEMUT (sepuluh menit untuk memungut) sampah sebelum dan sesudah pembelajaran, mematikan lampu jika tidak digunakan, dan melaksanakan piket kelas. Dalam melaksanakan piket kelas mereka bukan hanya sekadar menyapu ruangan tapi juga membersihkan papan tulis jika kotor dan merapikan meja kursi. Sikap peduli lingkungan di luar kelas di antaranya ditunjukkan dengan membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti kegiatan jum'at bersih. Di masa pandemi Covid-19 ini sebagai wujud sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, mereka turut mencegah penularan Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan yang ada. Di sisi lain banyak dari peserta didik yang berkampanye tentang perilaku hidup sehat melalui video-video singkat baik di tiktok, instagram, dll.

Sikap Kepedulian Peserta Didik SMP Negeri 9 Salatiga Terhadap Lingkungan

Sikap kepedulian peserta didik SMP Negeri 9 Salatiga terhadap lingkungan di dalam kelas sebagian membuang sampah pada tempatnya, tapi sebagian masih ada yang buang sampah di laci dan di sembarang tempat. Di beberapa kelas, meja kursi tampak berantakan dan kelas masih kotor walaupun di jam pelajaran pagi. Piket kelas juga jarang dilaksanakan, mungkin hanya menghapus papan tulis saja. Sikap kepedulian lingkungan ketika di luar kelas juga tidak jauh berbeda. Masih banyak yang membuang bungkus makanan begitu saja. Hanya beberapa yang sadar buang sampah di tempatnya. Namun untuk mematikan alat-alat yang tidak digunakan seperti mematikan kran air dan lampu kamar mandi sudah tertib.

Sikap Kepedulian Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah Cerminan dari Rumah

Dari penjelasan guru PAI di kedua sekolah didapatkan gambaran sikap kepedulian peserta didik masing-masing sekolah terhadap lingkungan yang tampak berbeda. Peserta didik SMP Negeri 6 Salatiga berdasarkan penjelasan guru PAI di atas tampak sebagian besar sudah peduli terhadap lingkungan. Hal ini dapat diukur melalui 5 indikator sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah, yaitu: *pertama*, tanggap akan lingkungan sekitar ditunjukkan dengan sebagian besar peserta didik terbiasa membuang sampah pada tempatnya; *kedua*, mematikan alat-alat yang tidak digunakan di antaranya ditunjukkan dengan mematikan lampu yang tidak digunakan; *ketiga*, membersihkan ruang kelas dan papan tulis yang kotor ditunjukkan dengan sebagian besar peserta didik melaksanakan piket kelas dan antusias mengikuti jum'at bersih; *keempat*, merapikan meja kursi yang berserakan ditunjukkan ketika melaksanakan piket kelas dan jum'at bersih; *kelima*, menjaga lingkungan sekolah tetap bersih ditunjukkan dengan sebagian besar peserta didik membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti jum'at bersih dengan antusias. Sikap kepedulian lingkungan yang ditunjukkan peserta didik tersebut tentu tidak lepas dari pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah dan peran orang tua di rumah. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari wawancara, orang tua peserta didik SMP Negeri 6 Salatiga peduli kepada anaknya. Sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga yang harmonis, hanya sekitar 2% saja yang berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai. Artinya sikap kepedulian lingkungan peserta didik SMP Negeri 6 Salatiga selain karena pembiasaan dari guru, juga karena sebagian besar dari mereka mendapat perhatian dari kedua orang tua.

Di sisi lain peserta didik SMP Negeri 9 Salatiga berdasarkan wawancara dengan guru PAI sebagian besar orang tuanya sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari sehingga anak kurang mendapat perhatian. Apalagi banyak di antara peserta didik yang orang tuanya bercerai sehingga mungkin wajar jika mereka kurang tertib dari sisi kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari seperti menjaga kebersihan lingkungan, karena tidak ada yang mengingatkan atau membimbing dengan baik. Walaupun guru sudah berusaha membiasakan agar peserta didik peduli lingkungan, tapi waktu anak lebih banyak di rumah daripada di sekolah. Sehebat apapun guru-gurunya dan selengkap apapun

fasilitas sekolahnya, dalam hal pembentukan karakter termasuk karakter peduli lingkungan, peran orang tua sangat penting.

Strategi Guru PAI Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Setiap guru baik dalam menyampaikan materi pelajaran maupun menanamkan karakter mulia kepada peserta didik pasti menggunakan strategi tertentu agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud. Demikian halnya dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan, setiap guru khususnya Guru PAI juga mempunyai strategi tertentu.

Strategi Guru PAI SMP Negeri 6 Salatiga dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Berdasarkan temuan hasil wawancara, strategi guru PAI SMP Negeri 6 Salatiga dalam pembentukan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

Strategi di dalam kelas, pada tahap penanaman guru PAI menyusun RPP materi taharah untuk kelas VII, makanan yang halal dan haram serta sehat bergizi untuk kelas VIII, akikah dan kurban untuk kelas IX yang diintegrasikan dengan karakter peduli lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru PAI mengenalkan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi-materi tersebut disertai dengan dalil dan konsekuensi positif negatifnya. Tahap penanaman juga dilakukan dengan pembiasaan gerakan SEMUT (Sepuluh Menit untuk Memungut Sampah) di awal dan akhir pelajaran. Selanjutnya tahap penumbuhan, pada tahap ini dilakukan dengan mengingatkan dan memotivasi peserta didik ketika pelajaran untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, masjid, dan sekolah, merawat tanaman, hemat air, tidak membuang sampah sembarangan, dan sebagainya. Ketika menjumpai peserta didik yang kurang peduli terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah guru PAI memberikan nasihat apabila untuk pertama kalinya, namun apabila masih berlanjut anak tersebut diminta menghafalkan Q.S. Ad-Dhuha, At-Tin, dan Al-Insyirah. Pada tahap penumbuhan guru PAI juga memberikan keteladanan seperti membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang dilihat. Berikutnya tahap pengembangan dan pematapan dilakukan melalui diskusi tentang materi PAI yang terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan, pengumpulan tugas secara daring untuk mendukung *paperless*, dan aktualisasi karakter peduli lingkungan peserta didik selama pembelajaran PAI.

Strategi di luar kelas, tahap penanaman dilakukan melalui ceramah dalam kegiatan jum'at religi dengan mengenalkan karakter peduli lingkungan disertai dengan dalil dan konsekuensi positif negatifnya, dan pembiasaan bersih masjid ketika shalat dhuha bagi siswi yang sedang haid. Selanjutnya tahap penumbuhan dilakukan dengan memberi bimbingan dan motivasi peserta didik pada kesempatan apapun di luar kelas, mengingatkan dan memberi teguran langsung kepada peserta didik yang tidak tertib, dan memberi teladan peserta didik dengan membersihkan masjid apabila tidak ada jam mengajar. Tahap pengembangan dan pematapan dilakukan melalui gerakan 1 siswa 1 botol air dan menampung bekas air wudu untuk menyiram tanaman, kampanye tentang perilaku hidup sehat yang dilakukan peserta didik melalui video-video singkat baik di tiktok, instagram, dll, serta aktualisasi karakter peduli lingkungan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selama pandemi Covid-19 meskipun tidak dapat melakukan tatap muka dengan peserta didik di sekolah, guru PAI SMP Negeri 6 Salatiga berupaya melakukan penanaman karakter peduli lingkungan dengan membuat video yang berisi ceramah tentang protokol kesehatan ketika shalat berjama'ah di masjid.

Strategi Guru PAI SMP Negeri 9 Salatiga dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Berdasarkan temuan hasil wawancara, strategi guru PAI SMP Negeri 9 Salatiga dalam pembentukan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

Strategi di dalam kelas, tahap penanaman dilakukan dengan menyusun RPP materi taharah, makanan yang halal dan haram serta sehat bergizi yang diintegrasikan dengan karakter peduli lingkungan, kemudian dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru PAI mengenalkan karakter peduli lingkungan yang terintegrasi dengan materi-materi tersebut disertai dengan dalil dan konsekuensi positif negatifnya. Setiap awal pelajaran guru PAI juga menanamkan kepedulian lingkungan melalui ceramah, mengecek sampah di sekitar tempat duduk, dan memberi waktu piket jika kelas masih kotor. Selanjutnya tahap penumbuhan dilakukan dengan mengingatkan, membimbing, dan memberi motivasi

saat pembelajaran PAI untuk peduli lingkungan, serta guru PAI memberi keteladanan seperti membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang dilihat. Tahap pengembangan dan pematapan dilakukan melalui diskusi saat pembelajaran dan penugasan membuat *mind mape* serta aktualisasi karakter peduli lingkungan peserta didik selama pembelajaran PAI.

Strategi di luar kelas, tahap penanaman dengan mengenalkan karakter peduli lingkungan dan dalilnya melalui kegiatan tadarus jum'at pagi. Selanjutnya tahap penumbuhan dengan mengingatkan peserta didik untuk membuang sampah di tempatnya, meminta peserta didik memungut sampah yang dibuang sembarangan atau yang ada di dekatnya, memanggil peserta didik yang merusak fasilitas atau lingkungan sekolah ke kesiswaan, serta menampilkan keteladanan sikap kepada peserta didik dengan membuang sampah di tempatnya. Pada tahap penumbuhan, guru PAI selalu menggunakan perkataan yang halus ketika mengingatkan peserta didik, tidak lupa juga menyertakan kata “tolong” dan ucapan “terima kasih”. Tahap pengembangan dan pematapan dilakukan melalui piket menyiram tanaman vertikal, pembentukan kader adiwiyata, dan aktualisasi karakter peduli lingkungan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selama pandemi Covid-19 guru PAI SMP Negeri 9 Salatiga berupaya melakukan penanaman karakter peduli lingkungan dengan mengirim nasihat melalui WA kepada peserta didik agar selama libur pandemi membantu orang tua, sholat lima waktu, mandi 2 kali sehari, olah raga, makan makanan sehat dan bergizi.

Strategi Guru PAI Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan: Sebuah Perbandingan

Dari uraian hasil penelitian tentang strategi Guru PAI di kedua sekolah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan dapat ditemukan persamaan dan perbedaan berdasarkan latar belakang masing-masing. Persamaan strategi yang digunakan di antaranya yaitu dalam RPP dan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi PAI dengan karakter peduli lingkungan. Persamaan berikutnya yaitu guru PAI di kedua sekolah tersebut sangat menekankan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya baik di dalam maupun di luar kelas. Sementara itu perbedaan yang dapat ditemukan dari strategi guru PAI di kedua sekolah tersebut dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di antaranya yaitu pada tahap pengembangan dan pematapan di luar kelas. Pada tahap ini guru PAI SMP Negeri 6 Salatiga meminta peserta didik melakukan gerakan 1 siswa 1 botol air dan menampung bekas air wudu untuk menyiram tanaman. Hal ini dilakukan mengingat latar belakang kondisi geografis sekolah yang sulit air ketika kemarau. Sementara itu guru PAI SMP Negeri 9 Salatiga pada tahap pengembangan dan pematapan di luar kelas mendukung gerakan piket menyiram tanaman vertikal setiap pagi oleh peserta didik. Kegiatan ini dipilih agar tumbuh rasa tanggung jawab peserta didik untuk menciptakan lingkungan sekolah yang hijau dan asri. Mengingat lahan sekolah yang tidak begitu luas dan tidak bisa ditanami pohon besar untuk penghijauan, sehingga tanaman vertikal yang hijau adalah salah satu upaya untuk menghijaukan lingkungan sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Sekolah Adiwiyata dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Guru PAI di SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 9 Salatiga dalam melaksanakan pembentukan karakter peduli lingkungan pasti ada faktor-faktor yang mendukung kesuksesan programnya, namun juga tidak lepas dari kendala-kendala yang menjadi hambatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI SMP Negeri 6 Salatiga dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Secara umum berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 6 Salatiga, faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan meliputi kerja sama yang baik antar teman-teman guru, kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, lingkungan sekolah yang hijau, anak-anak yang memahami aturan, serta komite dan wali murid yang peduli. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu ketika sekolah kesulitan air, adanya beberapa peserta didik yang tidak bertanggungjawab atau mungkin lalai, dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Adanya pandemi Covid-19 juga menyebabkan pembentukan karakter peduli lingkungan terhambat karena tidak ada pembelajaran tatap muka dan kendala akses komunikasi atau internet.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI SMP Negeri 9 Salatiga dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 9 Salatiga, faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan meliputi kerja sama yang baik antar teman-teman guru, kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, adanya kader adiwiyata, serta ketersediaan tempat sampah di dalam dan di luar kelas. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat di antaranya adanya beberapa anak yang di rumah tidak terbiasa tertib dan disiplin sehingga kebiasaan itu terbawa ke sekolah serta peserta didik yang kurang memerhatikan. Berikutnya pandemi Covid-19 ini menyebabkan upaya pembentukan karakter peduli lingkungan terhambat dikarenakan tidak ada kegiatan pembelajaran tatap muka dan kendala akses komunikasi.

Sebuah Analisis Komparatif Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan informasi hasil wawancara yang diperoleh dari guru PAI di kedua sekolah tersebut, baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat guru PAI dalam pembentukan karakter peduli lingkungan terdapat lebih banyak persamaan daripada perbedaannya. Persamaan faktor pendukung guru PAI dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di kedua sekolah tersebut meliputi kerja sama yang baik antar teman-teman guru dan kebijakan sekolah berwawasan lingkungan. Faktor penghambatnya secara umum juga memiliki kesamaan, yaitu adanya beberapa peserta didik yang lalai atau tidak tertib dan latar belakang atau kebiasaan peserta didik di rumah. Faktor penghambat guru PAI di kedua sekolah dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di masa pandemi ini juga relatif sama yaitu dikarenakan tidak adanya kegiatan pembelajaran tatap muka dan kendala akses internet.

Perbedaan yang ada menurut observasi peneliti adalah dikarenakan kondisi geografis dan luas lahan kedua sekolah. SMP Negeri 6 Salatiga memiliki lahan yang luas sehingga mendukung untuk lebih mengembangkan program atau kegiatan peduli lingkungan seperti adanya *green house*, tempat daur ulang sampah, dan ruang pameran daur ulang sampah. Tetapi di SMP Negeri 6 Salatiga faktor penghambatnya ialah pada saat musim kemarau sering kesulitan air. Sementara itu di SMP Negeri 9 Salatiga lokasinya dekat dengan sumber mata air Kalitaman sehingga untuk ketersediaan air sangat melimpah. Air yang melimpah mendukung sekolah untuk membuat kolam ikan pada parit-parit dan taman vertikal di halaman setiap kelas. Ini menjadi salah satu faktor pendukung untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Adanya kolam ikan dan taman vertikal menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, karena peserta didik diberi tanggung jawab untuk merawat. Faktor penghambat di SMP Negeri 9 Salatiga ialah karena lahan sekolah yang sempit sehingga kekurangan tempat untuk mengembangkan program atau kegiatan berwawasan lingkungan, misal untuk tempat daur ulang sampah dan *green house*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa: Sikap kepedulian peserta didik SMP Negeri 6 Salatiga menunjukkan sebagian besar peduli terhadap lingkungan, sementara peserta didik SMP Negeri 9 Salatiga masih perlu bimbingan. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yang dilakukan guru PAI SMP Negeri 6 Salatiga ialah dengan meminta peserta didik melakukan gerakan 1 siswa 1 botol air dan menampung bekas air wudu untuk menyiram tanaman. Sementara itu guru PAI SMP Negeri 9 Salatiga mendukung gerakan piket menyiram tanaman vertikal setiap pagi oleh peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, guru PAI di kedua sekolah sama-sama menggunakan strategi integrasi karakter peduli lingkungan dengan materi PAI. Khusus di masa pandemi ini, guru PAI SMP Negeri 6 Salatiga membuat unggahan video tentang protokol shalat jama'ah ke website sekolah, sedangkan guru PAI SMP Negeri 9 Salatiga dengan mengirim nasihat agar peserta didik menjaga pola hidup sehat melalui whatsapp. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI SMP Negeri 6 Salatiga dan SMP Negeri 9 Salatiga dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang utama berkaitan dengan latar belakang peserta didik dan lahan sekolah masing-masing.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami haturkan terimakasih Kepada (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga dan Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung. Penelitian ini juga di dukung oleh (LPPM) Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanti, Afik. (2015). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas)* (Tesis). Google Scholar
- Akhter, Mumtaz. (2010). Islamic Educational Approach to Environment Protection:A Strategic Approach for Secure and Peaceful World. *International Journal of Business and Social Science*, 1(3), 182–191. Google Scholar
- Al-Anwari, Amirul Mukminin. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri, *TA'DIB*, 19(2), 227–252. Google Scholar
- Ashtankar, O.M. (2016). Islamic Perspectives on Environmental Protection. *International Journal of Applied Research*, 2(1), 438–441. Google Scholar
- Bastian, Fahmi. (2019). *Pola Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya dalam Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan* (Tesis). Google Scholar
- Cahyono, H., Suhono, S., & Khumairo, A. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Pelaku Pedofilia (sebuah Strategi dalam Mengatasi Amoral). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 1-19.
- Fua, Jumarddin La, dkk. (2018). Strategy of Islamic Education in Developing Character Building of Environmental Students in Indonesia. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*, 175, 1–6. Google Scholar
- Handayani, Trikinasih, dkk. (2015). Pembudayaan Nilai Kebangsaan Siswa Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Dasar Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1). Google Scholar
- Iryanti, Shobah Shofariyani. (2016). *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMP Negeri 10 dan SMP Negeri 22 Malang)* (Tesis). Google Scholar
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kristiawan, M., Ahmad, S., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432.
- Maslikhah. 2013. *Alam Berkembang Menjadi Guru: Memotret Fenomena Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Mian, Haleema Sadia dan Janas Khan. (2013). Environmental Ethics of Islam. *Journal of Culture, Society and Development*. 69–74. Google Scholar
- Salamah, Binti. (2014). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN Yogyakarta II* (Tesis). Google Scholar
- Susilawati, Wiwik Okta, dkk. (2019). Strategy of Teachers in Supporting Environmentally Sustainable Development. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(2), 247–254. Google Scholar
- Wahida, Nur dan Abdul Hamid Wahid. (2018). Pembentukan Karakter Peduli dan Berbudaya Lingkungan Bagi Peserta Didik di Madrasah Melalui Program Adiwiyata. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 8(2), 950–971. Google Scholar
- Zaenab, Siti. (2018). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Budaya Sekolah Peduli Lingkungan* (Tesis). Google Scholar
- BNPB. (2019). *Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)*. Diambil dari www.bnpb.cloud